BAB III

URAIAN PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK LAPANGAN

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama melaksanakan kerja praktek penulis ditempatkan dibagian teller pajak pada Bank BJB kantor cabang cianjur. Karena bagian ini merupakan sarana perusahaan dalam memeberikan kegiatan pelayanan terhadap nasabah. Di bagian ini penulis mendapatkan informasi yang berguna dalam penyelesaian laporan kerja praktek. Sebelum melaksanakan kerja praktek, penulis terlebih dahulu mendapatkan pengarahan dan penjelasan mengenai tata tertib serta mengenai tugas-tugas yang akan dikerjakan, yang diperoleh dari pembimbing di perusahaan tersebut.

3.1.1 Pengertian Prosedur

Pengertian Prosedur menurut Dr. Azhar Susanto, dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi mengemukakan bahwa :

"Prosedur adalah rangkaian aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama."

(2008 : 264)

Sedangkan menurut Ardiyose dalam bukunya " Kamus Besar Akuntansi" menyatakan bahwa:

"Prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang

ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi berulangkali dan dilaksanakan secara beragam".

(2004:734)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah langkah- langkah yang ditetapkan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang terjadi berulang kali agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan dapat memberikan manfaat untuk menyelesaikan suatu masalah serta terperinci menurut jangka waktu yang telah ditentukan.

3.1.2 Pengertian Pengawasan

Pengertian pengawasan menurut Winardi (2000, hal 585), yaitu:

" Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang di rencanakan".

Pengertian pengawasan menurut Kadarman (2001, hal. 159)

" Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematik untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang system umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menentukan apakah telah terjadi penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu perencanaan agar suatu perencanaan dapat berjalan dengan baik.

3.1.3 Pengertian Risiko

Pengertian risiko menurut Arthur Wiliams dan Richard, M.H, yaitu:

" Risiko adalah suatu variasi dari hasil- hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu".

Menurut A. Abas Salim, yaitu:

" Risiko adalah ketidaktentuan yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian".

Menurut Prof Dr. Ir. Soemarsono., M. S yaitu:

" Risiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi".

3.1.4 Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dikutip oleh Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru dalam bukunya "Bank dan Lembaga Keuangan Lain" yaitu:

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

(2006:114)

Berdasarkan Undang-undang Perbankan no 7 tahun 1992, pengertian kredit yaitu:

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan".

Berdasarkan definisi kredit yang telah dijelaskan diatas, transaksi kredit dapat terjadi atau timbul karena ada suatu pihak yang meminjam uang atau barang kepada pihak yang lainnya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur.

3.1.5 Tujuan Kredit

Kredit dapat dibedakan menurut tujuannya, yaitu :

a. Kredit Konsumtif

   Yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Oleh karena itu, kredit ini bagi debitur tidak digunakan sebagai modal kerja untuk membeli barang atau kebutuhan lainnya.

b. Kredit Komersil

   Yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan. Kredit komersil ini meliputi kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor dan sebagainya.

c. Kredit Produktif

   Yaitu kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehinggga dapat memperlancar produksi.

3.1.6 Fungsi Kredit

Bank dalam perekonomian masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam membantu pemerintah untuk mencapai kesejahteraan. Fungsi kredit secara garis besar yaitu sebagai berikut :

1. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang dan jasa.
2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang *idle* (tidak lancar).
3. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/ kegunaan potensi ekonomi yang ada.

3.1.7 Macam- Macam Kredit

Kredit dapat dibedakan menjadi:

1. Kredit Investasi

Berdasarkan SE Bank Indonesia No-21/ 9RJKU tgl 25-01-1989, pengertian kredit investasi yaitu:

”Kredit investasi adalah kredit jangka menengah/ panjang untuk membiayai pengadaan barang- barang modal maupun jasa yang diperlukan dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, eksapansi, relokasi dan pendirian proyek baru.”

Manfaat kredit investasi perbankan, yaitu:

1. Cara dan biaya perolehan relatif lebih mudah dan murah bila di bandingkan dengan mengeluarkan saham atau obligasi kepada masyarakat luas.

2. Kontrol dari pihak lain relatif kurang bila dibandingkan dengan mengajak patner baru
3. Lebih fleksibel:
    - Jangka waktu dan tingkat bunga dapat di negosiasikan
    - Bila jatuh tempo belum mampu membayar masih bisa minta penundaan
    - Bila tidak diperlukan lagi dapat dikembalikan sewaktu- waktu

Sumber pembayaran kredit investasi adalah dari hasil pengoperasian barang- barang yang dibeli dengan dana kredit.

Resiko kredit investasi menjadi lebih besar,karena makin panjang jangka waktu makin besar unsur ketidakpastiannya. Macam- macam resiko kredit investasi ini yaitu:

- Perubahan kondisi usaha yang cepat
- Kemajuan teknologi
- Perubahan sikap atau kondisi debitur
- Perubahan manajemen perusahaan

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian kredit Investasi

- Pemberian kredit investasi perlu sumber dana dengan fluktuasi yang rendah atau stabil
- Tingkat pengetahuan dan pengalaman sumber daya manusia bank karena dalam pemberian kredit investasi diperlukan analisis yang komperhensif

- dan mendalam sehingga memerlukan pengetahuan dan pengalaman dari berbagai disiplin ilmu.

2. Kredit modal kerja

”Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan eksploitasi maupun seluruh kebutuhan biaya operasi perusahaan yang tercantum sebagai komponen aktiva lancar dalam menjalankan kegiatan perusahaan.”

Sumber pembayaran kembali kredit adalah dari hasil penjualan barang yang dibeli dengan dana kredit. Kredit modal kerja umumnya berjangka pendek yaitu maksimum satu tahun.

Kredit modal kerja terdiri dari 3 jenis, yaitu:

a. Kredit modal kerja konstruksi (KMKK)

   KMKK adalah kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur untuk tujuan pembiayaan suatu proyek atas dasar kontrak dari pihak lain (pemerintah/ swasta).

b. Kredit Modal Kerja Umum Non R/K

   KMKU adalah kredit modal kerja yang diberikann kepada debitur dan penarikannya tidak dapat dilakukan secara berulang- ulang. Total penarikan kredit hanya sebesar plafon yang diberikan kepada debitur. Penarikan kredit dilakukan secara bertahap dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap dan sekaligus atau pada akhir jangka waktu kredit.

c. Kredit Modal Kerja Umum R/K

KMKU R/K adalah kredit yang penyediaan dananya dilakukan dengan jalan pemindahbukuan ke dalam rekening koran atau rekening giro atas nama debitur, sedangkan penarikannya dilakukan dengan cek atau bilyet giro (BG) atau surat pemindahbukuan lainnya.

3.1.8 Tujuan Analisa kredit

Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, karena itu diperlukan suatu analisis kredit oleh bank dengan tujuan untuk:

1. Membantu untuk penentuan risiko- risiko, sehingga bank mampu mengantisipasi risiko tersebut sebelum kredit di gunakan oleh debitur
2. Membantu untuk mengantisipsi kemungkinan pelunasan kredit oleh debitur melalui analisis cash flow usahanya
3. Dapat diketahui jenis, jangka waktu dan jumlah kredit yang dibutuhkan oleh usaha debitur, sehingga dapat di sesuaikan dengan struktur dana pada bank yang bersangkutan
4. Dapat diketahui kemampuan dan kemauan debitur untuk melunasi kreditnya dari berbagai sumber pelunasan seperti dari profit, cash flow, penjualan asset, emisi, kredit bank lain, dan lain- lain

3.1.9 Konsep Analisis Kredit

Kemauan dan kemampuan dari calon debitur untuk memenuhi kewajiban kredit merupakan hal yang ingin diketahui oleh bank saat melakukan analisis

permohonan kredit. Konsep dalam analisis kredit adalah konsep 5 C dari kredit, yaitu:

a. Character (karakter calon debitur)

   Character menunjukan kemauan atau tekanan moral dari diri debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Untuk mengetahui karakter nasabah calon debitur ada berbagai hal yang dilakukan oleh bank, antara lain:

   1. Melihat data yang ada di bank sendiri, hal ini dapat dilakukan apabila pemohon kredit telah atau pernah berhubungan dengan baik, baik kredit ataupun non kredit.
   2. Mencari informasi ke pamasok yang biasa berhubungan dengan calon debitur untuk mengetahui kebiasaan calon debitur
   3. Calon debitur yang selalu memenuhi kewajiban utang dagang sesuai perjanjian menunjukan kemampuan untuk mengelola keuangan dan menunjukan itikad baik dalam berbisnis
   4. Mencari informasi ke para pelanggan calon debitur tujuannya untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan calon debitur.

b. Capacity (kapasitas calon debitur mengelola bisnis)

   Capacity merupakan sarana yang membuat karakter menjadi berfungsi (apabila kemampuannya di bawah standar maka hasratnya untuk membayar kewajiban hutangnya tidak akan berfaedah). Debitur dengan kapasitas yang tinggi dapat diandalkan untuk tidak menempatkan dirinya

dalam posisi berhutang. Kapasitas kredit sebuah perusahaan dinilai dari kemampuan manajemennya, yaitu: prestasi perusahaan di masa lampau, dan kemungkinan perusahaan untuk berkembang di masa mendatang.

Setelah bank merasa yakin dengan karakter calon debitur, maka bank akan melangkah ke tahap analisis berikutnya: analisis terhadap kelayakan usaha dan kapasitas calon debitur menjalankan bisnis. Analisis terhadap kelayakan usaha ini diajukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mempertahankan eksistensi bisnisnya dan menghasilkan uang yang cukup dimasa mendatang untuk membayar kewajiban kreditnya.

c. Capital (modal dari calon debitur yang dimasukkan ke proyek yang akan dibiayai).

   Faktor yang dianalisis oleh bank adalah aspek modal sendiri yang disetor oleh pemilik. Bank selalu meminta calon debitur untuk memasukan sejumlah dana sendiri dan tidak mau membiayai seluruh kebutuhan dana bisnis perusahaan.

d. Condition (pengaruh kondisi faktor makro terhadap kelangsungan bisnis calon debitur)

   Kesuksesan perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor- faktor yang berada di luar lingkungan perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Bank dalam pemberian kredit juga menganalisis faktor- faktor eksternal seperti kondisi makro untuk mendapatkan gambaran mengenai kelayakan bisnis di masa yang akan datang. Hasil analisis faktor eksternal

ini adalah peluang dan ancaman, menjadi peluang apabila memberikan dukungan kepada perusahaan untuk sukses, dan menjadi ancaman aoabila memberikan hambatang kepada perusahaan. Beberapa aspek perusahaan yang diperhatikan bank dalam mengevaluasi suatu proposal kredit, yaitu:

- Siklus bisnis dari industri yang bersangkutan, misalnya pada saat suku bunga tinggi, bisnis properti pasti akan menurun
- Peraturan pemerintah
- Kondisi sosial politik
- Opengaruh fluktuasi kurs terhadap bisnis dan kredit nasabah.

e. Collateral (anggunan/ jaminan kredit)

Penilaian barang- barang anggunan yang diserahkan oleh nasabah sebagai agunan atas kredit yang diterimanya dan bermanfaat sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai kredit tersebut gagal atau sebab lain dimana debitur tidak dapat melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal.

3.1.10 Pengawasan kredit

Pengawasan kredit dalam arti luas meliputi:

- Pemeriksaan
- Pembinaan
- Pemantauan, dan lain- lain

Tahap- Tahap Pengawasan Perkreditan, diantaranya:

1. Proses Pemberian Kredit
    1) Tahap analisis Pemberian Kredit
    2) Tahap Dokumentasi
        a. Tahap setelah kredit di putus
        b. Tahap pertuangan keputusan kredit ke dalam perjanjian kredit
        c. Tahap pengikatan angunan
    3) Tahap setelah kredit di tandatangani
        a. Tahap pengawasan
        b. Tahap monitoring
        c. Tahap pengamanan kredit
2. Tahap Setelah- Bila Kredit Bermasalah
    1) Tahap penyelamatan kredit
    2) Tahap penyelesaian kredit

3.1.11 Jaminan Kredit

Dalam setiap pemberian kredit, penerima kredit (debitur) harus menyerahkan barang dan jaminan sebagai jaminan atas pengembalian kredit yang telah diberikan bank. Bank tidak diperkenankan memberikan kredit tanpa adanya jaminan kredit.

Jaminan kredit adalah keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kewajibannya, dengan cara bank melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan,modal, agunan dan prospek usaha

debitur. Dalam menerima jaminan tambahan (jaminan), barang yang dapat diterima sebagai jaminan, yaitu:

a. Milik debitur sendiri
b. Milik pihak ketiga (bukan debitur)

Dalam menerima jaminan, seringkali bank menghadapi gugatan atau sangkalan dari pihak ketiga atau pemilik barang dengan alasan antara lain:

a. Pemilik barang tidak mempunyai hubungan atau tidak ada sangkut pautnya dengan debitur
b. Pemilik barang merasa tidak pernah menjaminkan yang dapat menyebabkan penguatan jaminan tidak sah/ cacat hukum.
c. Pemilik barang merasa tidak memperoleh manfaat/ tidak ikut menikmati fasilitas yang diperoleh debitur

Jenis barang jaminan yang diterima oleh bank

a. Jaminan yang bersifat kebendaan (material)
    1. Benda yang bergerak yang bertubuh,antara lain:
        - kendaraan bermotor
        - mesin- mesin
        - perhiasan
        - kapal laut yang berukuran dibawah 20m3
        - kapal terbang
        - persediaan barang (stock)
    2. Benda- benda bergerak yang tidak bertubuh, antara lain:

- deposito berjangka
- sertifikat deposito
- piutang dagang
- obligasi

3. Benda- benda tidak bergerak
   - Tanah dengan atau tanpa bangunan/ tanaman/ hasil karya diatasnya.
   - Mesin- mesin yang melekat pada bangunan gedung dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bangunan gedung itu.
   - Kapal laut Indonesia yang berukuran 20m3 keatas dan sudah didaftarkan.

b. Jaminan Penanggungan

1. Jaminan orang perorangan
2. Jaminan perusahaan

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Teknis pelaksaan kerja praktek yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan analisis pada data-data yang diberikan perusahaan serta melakukan tanya jawab dengan pimpinan administrasi, pegawai yang bekerja pada bagiannya masing-masing seperti supervisi, analis kredit dan lain- lain. Selebihnya kegiatan yang di lakukan penulis merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kepada nasabah yang akan melakukan pembayaran, dan pencairan

kredit dan pajak. Kegiatan Bank BJB kantor cabang Cianjur yaitu pembiayaan dalam bentuk kredit kepada nasabah.

3.2.1 Gambaran Umum Pengawasan Kredit Di Bank BJB

Pengawasan kredit di Bank BJB dilakukan sejak awal proses pengajuan kredit oleh calon debitur. Pengawasan kredit dilakukan untuk setiap jenis kredit yang ditawarkan oleh bank Bjb, setiap kredit memiliki tingkat pengawasan yang berbeda- beda, hal ini dikarenakan perbedaan kebutuhan analisis dan tingkat risikonya. Bank sebagai pemberi dana dalam melakukan analisis pengawasan kredit membutuhkan data lengkap, akurat dan relevan dengan setiap bidang usaha. Cara untuk mendapatkan data yang lengkap,akurat,dan relevan dalam setiap bidang usaha dapat dilakukan melalui:

a) Wawancara
b) Mendapatkan informasi kredit dengan investigasi berdasarkan waktu, biaya dan risiko.

Dalam penerapan pengawasan kredit Bank bjb juga menerapkan persyaratan umum yang harus di penuhi calon debitur ,diantaranya yaitu:

1. Copy Kartu Tanda Penduduk suami dan isteri
2. Copy kartu keluarga
3. Copy dan lembar asli agunan
4. Photo ukuran 4 x 6 suami dan isteri
5. Surat keterangan usaha

6. Foto kegiatan usaha

3.2.2 Aspek- aspek penilaian dalam analisa kredit di Bank BJB

Dasar pengawasan kredit yaitu dengan melakukan analisa kredit, aspek-aspek yang terdapat dalam analisa kredit di bank BJB yaitu:

1. Aspek Manajemen

Analisa kredit berdasarkan aspek manajemen dilakukan dengan cara antara lain:

- wawancara
- pengamatan (untuk debitur baru)
- pengalaman (untuk debitur lama)

Hal- hal yang dikaji oleh pihak bank dalam aspek manajemen

- Sejarah pendirian

  latar belakang pendirian, berapa lama perusahaan berdiri, bagaimana kemajuannya

- Karakter, pengetahuan dan pengalaman usaha manajemen

  Bagaimana kepemimpinannya, jiwa enterpreneruship, kemampuan menyelesaikan masalah, dan pengalaman usaha calon debitur

- Bentuk dan struktur organisasi

  Struktur yang ada apakah sesuai, rencana kerja, tugas wewenang dan tanggung jawab yang jelas, adanya evaluasi kinerja, administrasi yang baik, arah dan bentuk komunikasi.

2. Aspek Hukum

Proses dalam pemberian kredit mengaharuskan adanya perjajian kredit agar kreditur dan debitur dapat saling memenuhi hak dan kewajibannya. Dalam analisa kredit perjanjian kredit harus dibuat berdasarkan aspek hukum.

Hal- hal yang harus di lakukan dalam pembuatan perjanjian kredit yang berlandaskan aspek hukum yaitu:

- Mengatur mengenai subyek perjanjian.
- Mengatur mengenai objek perjanjian

3. Aspek Pemasaran

Analisa aspek pemasaran dapat dilakulkan dengan menilai kemampuan perusahaan calon debitur dalam memasarkan produk atau jasanya, serta pangsa pasar yang dapat di peroleh calon debitur, terutama apabila produk yang akan dibiayai itu merupakan produk baru.

4. Aspek Teknik

Dalam melakukan pengawasan pihak bank harus handal dalam proses menganalisis aspek teknik. Hal- hal yang harus di perhatikan oleh pihak bank yaitu:

- Pihak bank harus menganalisa lokasi usaha, yang dapat di pengaruhi oleh faktor teknis, harga faktor- faktor produksi, tersedianya tenaga kerja, faktor sosial politik
- Sumber daya manusia, yaitu untuk menentukan sifat dan jenis tenaga kerja atau ahli yang ada dan dibutuhkan.

- Pengalaman usaha, yaitu pengalaman usaha dimasa lalu dan bagaimana reputasinya
- Kapasitas perusahaan dan mesin- mesin serta serta proses produksi yang sesuai, yaitu kemampuan teknis yang dimiliki oleh perusahaan.
- Pemilihan mesin dan peralatan didasarkan pada analisis kondisi operasional yang akan terjadi secermat mungkin
- Lay out, yaitu desain gedung bangunannya sesuai dengan konstruksi *lay out* yang ada
- Sarana dan prasarana, yaitu infrastruktur yang diperlukan untuk kegiatan usaha yang bersangkutan.
- Analisis kebutuhan biaya, yaitu untuk menganalisis kemampuan untuk mendapatkan laba dan penentuan harga.

5. Aspek Keuangan

Langkah- langkah pihak bank dalam menganalisis laporan keuangan calon debitur yaitu:

a. Memeriksa angka- angka yang disajikan untuk mengetahui apakah angka – angka tersebut dapat dipercaya. Dalam hal ini perlu diperhatikan apakah laporan keuangan tersebut diaudit akuntan publik atau tidak.
b. Pengelompokan dan penyesuaian angka- angka dan atau unsur- unsur neraca dan laba/ rugi yang sudah distandarisasi.

c. Melakukan analisa laporan keuangan. Adapun analisa laporan keuangan meliputi:

- Analisa Rentabilitas
- Likuiditas dan Solvabilitas
- Management Efficiency Ratio

6. Aspek sosial ekonomi

Dalam aspek ini, yang perlu ditinjau adalah pengaruh perusahaan terhadap sosial ekonomi masyarakat setempat pada khususnya dan Indonesia pada umumnya yang meliputi antara lain:

- Kemungkinan penyerapan tenaga kerja
- Apakah proyek tersebut dapat menumbuhkan kehidupan perekonomian masyarakat setempat atau sebaliknya akan mematikan sektor- sektor usaha masyarakat setempat yang sudah ada saat ini
- Apakah proyek tersebut tidak bertentangan dengan adat istiadat dan agama masyarakat setempat
- Khusus mengenai analisis dampak lingkungan harus memperhatikan aturan / ketentuan pemerintah yang berlaku

3.2.3 Prosedur Pengawasan Kredit di Bank BJB

Pengawasan kredit sudah dilakukan oleh pegawai bagian kredit sejak awal saat nasabah mengajukan kredit di bank BJB. Secara garis besar prosedur pengawasan kredit di Bank BJB terdiri dari beberapa tahapan,yang terdiri dari:

1. Proses awal Pengajuan Kredit
   - Nasabah melakukan konsultasi tentang prosedur dan persyaratan peminjaman kredit
   - Bagian analis akan melakukan wawancara terhadap calon debitur
   - Bagian analis kredit melakukan survey kelayakan usaha dan melakukan pengecekan mengenai SID (system informasi debitur).

     SID merupakan laporan dari BI tentang riwayat kredit pemohon.
   - Bagian analis akan memeriksa kelengkapan berkas- berkas calon debitur
   - Bagian analis akan melakukan dokumentasi
   - Tahap keputusan pemberian kredit, apabila setuju maka akan diadakan perjanjian kredit.
   - Tahap pertuangan keputusan kredit ke dalam perjanjian kredit
   - Tahap pengikatan angunan berdasarkan jaminan dalam perjanjian.
2. Proses Setelah Kredit diberikan

   Setelah pengajuan kredit disetujui kredit akan disalurkan kepada debitur. Bagian analis atau pembahas mempunyai kewajiban untuk memberikan pengawasan, monitoring dan pengamanan terhadap debitur.

   Prosedur pengawasan setelah kredit diberikan, yaitu:
   - Meneliti rekening nasabah secara teratur
   - Menjumlahkan mutsi debet dan mutasi kredit setiap bulan
   - Catatan baki debet tertinggi dan baki terendah setiap bulan

- Mengawasi banyaknya transaksi pada rekening yang bersangkutan
- Mengawasi pembayaran kembali atas pinjaman yang bersangkutan

Kewajiban- kewajiban analis kredit, yaitu:

- Konsultasi tentang keuangan debitur
- Monitoring, pihak bank melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha debitur. Jika dana digunakan sebagai investasi pihak bank harus mengetahui barang yang dibeli dan meminta bukti pembeliannya.

3. Proses Saat Kredit Berjalan Kurang Lancar

   Proses ini ditangani oleh bagian supervise kredit. Bagian ini bertugas untuk melakukan penagihan secara kontinyu, melakukan upaya- upaya penyelamatan kredit dan penyelesaian kredit, yang dapat dilakukan dengan konsultasi, pemberian penambahan jangka waktu baru untuk penyelamatan kredit, pemberian diskon atau pemotongan tingkat bunga(khusus untuk debitur macet).

Berkas- berkas pengawasan kredit

Pada saat permohonan:

- KTP
- Kartu Keluarga
- Kelengkapan Usaha
  - SIUP
  - NPWP

- Kelengkapan dokumen Barang yang akan dijaminkan

Setelah kredit diberikan:

- KTP
- Kartu Keluarga
- Kelengkapan Usaha
  - SIUP
  - NPWP
- Kelengkapan dokumen barang yang akan dijaminkan
- Surat keputusan kredit
- SP3K (Surat Pemberitauan Kredit)
- Pembahasan Kredit
- Penilaian Jaminan
- Perjanjian kredit
- Peningkatan Jaminan Kredit

3.2.4 Pengawasan Terhadap Penyelesaian Kredit

Penyelesaian kredit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengawasan kredit, penyelesaian kredit bermasalah di bank BJB diantaranya:

a. Panggilan penagihan
b. Restrukturisasi
   - Penurunan suku bunga kredit
   - Pengurangan tunggakan pokok kredit dan baki debet

- Perpanjangan jangka waktu kredit
- Penambahan jangka waktu kredit
- Penambahan fasilitas kredit
- Pengambilalihan asset debitur

c. Keringanan atau pembebasan sebagian bunga dalam rangka pelunasan
d. Mengajukan klaim ke perusahaan penjamin
e. Penjualan barang jaminan
f. Pembelian barang jaminan oleh bank
g. Diserahkan ke pengadilan
h. Dihapus secara administrative atau secara efektif.

Tindak lanjut yang di lakukan oleh pihak bank Bjb jika tidak ada respon baik debitur, yaitu:

a. Melakukan perundingan secara damai, dan menambah denda tunggakan
b. Melakukan penagihan melalui pengacara
c. Menyerahkan perkara melalui pengadilan
d. Melakukan penyitaan jaminan

3.2.5 Pengawasan Risiko Kredit Dalam Bentuk Pembinaan dan Penyelamatan Kredit di Bank BJB

Dalam proses pengawasan kredit, proses pembinaan dan penyelamatan kredit merupakan hal yang terpenting. Kegiatan pembinaaan dan penyelamatan

atau lebih dikenal dengan istilah supervisi kredit merupakan mata rantai dari suatu proses pengawasan kredit, supervisi kredit pada dasarnya dilakukan sejak pembahasan kredit sampai dengan kredit dinyatakan selesai. Setiap kredit yang diberikan memerlukan pengawasan yang ketat, dengan supervise yang baik dalam melaksanakan monitoring dan pengendalian diharapkan perkembangan kredit yang sehat dapat tercapai.

Prinsip Supervisi Kredit

Bank tidak mencampuri urusan sehari- hari perusahaan yang mendapat bantuan kredit, oleh karena itu hubungan tersebut harus bersifat dan berdasarkan kemitraan yang bekerjasama secara mutual benefit atau saling menguntungkan. Bank harus selalu merahasiakan semua informasi tentang perusahaan nasabah dan memelihara informasi tersebut untuk kepentingan nasabah dan bank. Bank harus menyadari bahwa dalam penyaluran dana melalui kredit hanya bersifat penambahan atau penunjang terhadap dana nasabah sendiri.

Fungsi bagian Supervisi Kredit di Bank BJB

- Membina hubungan yang terbuka dan terus menerus dengan nasabah (debitur)
- Menerima, mencatat, mengklasifikasikan dan menganalisa laporan perkembangannya
- Menganalisa sebab- sebab terjadinya suatu masalah atas usaha nasabah dan membuat rekomendasi kepada atasannya tentang saran- saran perbaikan atau penyelamatan

- Memberikan saran dan konsultasi kepada nasabah dalam segala aspek yang diperlukan antara lain:
  - Pembinaan administrasi
  - Metode kerja yang selalu diperbaiki dan ditingkatkan
  - Perencanaan produksi terutama untuk meningkatkan quality control yang lebih baik
  - Penyempurnaan manajemen dan organisasi
  - Pemeliharaan dan penggunaan mesin
  - Pengawasan mutu bahan baku
  - Informasi mengenai badan atau dinas atau instansi terkait yang dapat mendukung pengembangan usaha
  - Hal- hal lain dalam rangka peningkatan efisiensi
- Agar pembiayaan atau pemberian kredit untuk usaha debitur dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang telah disetujui serta penggunaannya sesuai dengan tujuan semula dan dalam jadwal waktu yang telah ditetapkan.
- Agar tercipta iklim terbuka antar bank dan debitur
- Agar usaha yang dibiayai oleh kredit bank berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan semula
- Agar terlaksana administrasi yang memadai untuk kepentingan usaha perusahaan, bank pemerintah dan pihak- pihak lain.

Tugas- tugas pembinaan dan penyelesaian kredit

- Mengawasi dan membina perkembangan kegiatan operasional debitur sejak tahap implementasi sampai tahap komersial dengan cara antara lain:
  - Melakukan analisa dan evaluasi laporan keuangan yang disampaikan debitur
  - Melakukan kunjungan ke lokasi usaha debitur
  - Menghadiri atau mengadakan rapat atau pertemuan dengan debitur atau pihak- pihak yang terkait dengan usaha- usaha debitur
  - Memelihara dan mengembangkan kerjasama yang serasi dengan debitur
- Menyajikan laporan penilaian kembali dalam hal debitur yang bersangkutan membutuhkan tambahan pembiayaan dalam rangka:
  - Memecahkan masalah penyimpangan yang timbul selama tahap implementasi sampai tahap komersial
  - Melaksanakan perluasan, diversifikasi produk atau penggantian dari sejumlah aktiva tetap.
- Membimbing debitur dalam penyajian laporan keuangan dan atau laporan-laporan lain yang disyratkan oleh bank
- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga keuangan lain yang ikut membiayai debitur

- Melakukan pengamanan atas pengembalian kredit melalui monitoring dan penagihan atas tunggakan pembayaran pokok dan bunga berdasarkan jadwal angsuran yang tercantum dalam perjanjian kredit
- Melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang masih memiliki prospek usaha yang baik dan telah atau diperkirakan akan mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit dengan dasar penilaian kembali terhadap aspek- aspek penilaian kredit.

Dokumen Pembinaaan dan penyelamatan kredit

- Laporan hasil analisa kredit
- Perjanjian kredit
- Informasi tentang nasabah, file ini memuat segala sesuatu mengenai proyek dan nasabah sejak permulaan nasabah melakukan pendekatan kepada bank.
- Laporan keuangan nasabah
- Laporan hasil kunjungan, meliputi laporan fisik serta kondisi usaha debitur

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Analisis Gambaran Umum Pengawasan Kredit Di Bank BJB

Selama melakukan kerja praktek analisa penulis tentang pengawasan kredit di Bank BJB Kantor Cabang Cianjur yaitu dalam proses pengawasan pemberian kredit kepada nasabah sudah cukup efektif, efisien dan terkontrol di karenakan pengawasan kredit dilakukan sejak awal nasabah melakukan pengajuan

kredit,hingga proses pengembalian dana kredit yang dilakukan oleh semua pihak bank yang bersangkutan dengan pemberian kredit.

3.3.2 Analisis Aspek- Aspek Penilaian Dalam Analisa Kredit di Bank BJB

Prosedur analisis pengawasan kebutuhan pemberian kredit pada Bank bjb kantor cabang Cianjur dilakukan oleh pegawai profesional yang sudah ahli pada bidangnya, karena para pegawai yang di tempatkan pada bagian analisis dan supervisi kredit telah diberikan pelatihan- pelatihan sehingga memiliki keahlian dalam proses menganalisa dan memberikan keputusan kelayakan pemberian kredit kepada nasabah calon debitur. Namun risiko kredit bermasalah dari pemberian kredit tetap dapat terjadi, faktor utamanya yaitu kondisi keuangan debitur yang dapat berubah karena faktor lingkungan dan sebagainya.

3.3.3 Analisa Prosedur Pengawasan Kredit di Bank BJB

Dalam proses penerapan pengawasan risiko kredit bank menggunakan perangkat analisis kredit yang lazim, khususnya terhadap para pengusaha kecil yang tidak selalu dapat memenuhi persyaratan teknis bank. Namun permasalahan bank sebagai lembaga pemberi dana yang mengharuskan penerapan pengawasan risiko kredit agar memperoleh keuntungan dan mengurangi kerugian akibat tidak tertagihnya kredit selalu mendapatkan kendala dari permintaan nasabah yang memiliki kekurangan khususnya dalam hal pemenuhan persyaratan secara lengkap.

3.3.4 Analisis Pengawasan Terhadap Penyelesaian Kredit

Kebijakan pengawasan bank dalam hal penyelesaian kredit seperti pemberian fasilitas- fasilitas untuk meringankan nasabah dalam pembayaran tunggakan seperti penurunan suku bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, dan perpanjangan jangka waktu kredit yang telah diberikan oleh pihak Bank BJB sudah baik, namun dalam pelaksanaannya penyelesaian kredit tidak selalu berjalan lancar. Hal tersebut biasanya besar dipengaruhi oleh ketidakmampuan ekonomi nasabah.

3.3.5 Analisis Pengawasan Risiko Kredit Dalam Bentuk Pembinaan dan Penyelamatan Kredit di Bank BJB

Proses pembinaan dan penyelamatan kredit sangat dibutuhkan dalam pengawasan kredit agar dapat mengurangi risiko yang muncul. Pembinaan dan penyelamatan kredit yang dilakukan oleh bagian supervisi selama ini berjalan dengan lancar hal ini tunjukan dari perkembangan perkreditan di bank Bjb, berjalan searah dengan peningkatan pengembalian kredit oleh debitur.